

AI-Based Training: ‘Speaking with Stimuler’ Program at SMAN 11 Garut

Irsyad Nugraha^{1*}, Fifian², Ghandy³, Hilda⁴, Dya⁵, Hemalia⁶, Lucky Rahayu Nurjamin⁷, Asep
Suparman⁸, Yustika Nur Fajriah⁹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Institut Pendidikan Indonesia

*Penulis koresponden e-mail: irsyadnugraha@institutpendidikan.ac.id

Abstract

This community service program was carried out at SMAN 11 Garut with the aim of enhancing students' speaking skills through the application of Artificial Intelligence (AI) using the "Speaking with Stimuler" approach. The activity was conducted in two stages, namely the delivery of materials by the service team and a hands-on practice session facilitated by the students. The results show that the integration of AI in speaking practice contributes to improving students' language abilities, fostering more interactive learning experiences, and reducing repetitive burdens in the teaching process. Despite several challenges such as the need for continuous training and readiness of supporting infrastructure, the program proved effective in increasing students' enthusiasm and competence. This activity highlights the potential of AI-based learning models as an innovative method to strengthen speaking skills in the context of secondary education.

Keywords: Artificial Intelligence, Speaking with Stimuler, language learning, community service.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 11 Garut dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui penerapan Artificial Intelligence (AI) menggunakan pendekatan "Speaking with Stimuler". Kegiatan dilakukan dalam dua tahap, yaitu penyampaian materi oleh tim pengabdian serta praktik langsung oleh siswa yang difasilitasi oleh tim. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan AI dalam latihan berbicara mampu meningkatkan keterampilan bahasa siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, serta membantu mengurangi beban repetitif dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan seperti kebutuhan pelatihan berkelanjutan dan kesiapan infrastruktur pendukung, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme dan kompetensi siswa. Kegiatan ini menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis AI berpotensi menjadi metode inovatif dalam memperkuat keterampilan berbicara pada konteks pendidikan menengah.



Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

e-ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org.10.35899/ijce.v6i1.1068>

Article Info:

Received 20 Januari 2025

Revised 21 Januari 2025

Accepted 04 Januari 2025

Available online 08 Februari 2025

ISSN : 2745-6951

DOI :

<https://doi.org.10.35899/ijce.v6i1.1068>



Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Speaking with Stimuler, pembelajaran bahasa, pengabdian masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Pelatihan penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam konteks pendidikan telah menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Dalam berbagai pengaturan, pelatihan tersebut tidak hanya mencakup teknik pengajaran, tetapi juga cara untuk memanfaatkan AI dalam pengelolaan administrasi dan pendidikan. Salah satu contoh dapat dilihat dalam pelatihan yang diadakan di SMK Widya Dirgantara yang difokuskan pada pemanfaatan teknologi informasi untuk mempermudah tugas-tugas guru [1]. Pelatihan ini dirancang dengan fokus praktis agar guru-guru dapat langsung menerapkan AI dalam pekerjaan mereka.

Di sektor pendidikan yang lebih luas, peningkatan pemahaman tentang AI juga dibuktikan melalui pelatihan yang ditujukan untuk guru Bahasa Inggris, seperti di Kabupaten Bantul dan Kota Semarang. Di Bantul, pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengintegrasikan AI dalam pengajaran Bahasa Inggris secara interaktif [2]. Dalam penelitian lain di Semarang, pelatihan melibatkan penggunaan alat berbasis AI, seperti chatbot dan platform pembelajaran adaptif, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan mengajar guru [3]. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan AI tidak hanya terbatas pada pemahaman teknologi, tetapi juga berfokus pada bagaimana teknologi tersebut dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari perspektif aplikasi yang lebih luas, pelatihan serupa juga diadakan untuk mahasiswa dan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Di lingkungan UMKM, pelatihan AI bertujuan untuk mengoptimalkan pemasaran digital, seperti yang dilakukan di desa Hanura, yang membantu pelaku usaha memahami dan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan penjualan mereka [4]. Ini menunjukkan bahwa pelatihan AI memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kapasitas tidak hanya di sektor pendidikan tetapi juga di bidang ekonomi.

Lebih jauh lagi, pelatihan tentang penggunaan AI dalam pembuatan media pembelajaran juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru. Pelatihan-pelatihan ini meliputi berbagai aspek, dari penggunaan perangkat lunak desain hingga aplikasi AI untuk membuat konten pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami [5] [6]. Dari evaluasi yang dilakukan, diketahui bahwa para peserta merasakan manfaat besar dari pelatihan yang mereka ikuti [7].

Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan bahwa para peserta merasa lebih siap dan mampu menggunakan AI dalam berbagai aspek pembelajaran dan pengajaran. Misalnya, 91,67% peserta pelatihan di UMMAD merasa puas dan berharap pelatihan serupa diteruskan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi mereka [8]. Ini adalah indikator bahwa penerapan pelatihan AI dalam pendidikan dapat sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan di kalangan guru dan mahasiswa.

Namun, pelatihan ini tidak lepas dari tantangan. Masih terdapat kebutuhan untuk pelatihan berkelanjutan dan pengembangan infrastruktur yang mendukung penggunaan AI [9]. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kesinambungan pelatihan dan respons terhadap kebutuhan yang terus berkembang dalam sektor pendidikan digital.



II. METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini merupakan salah satu bentuk implementasi nyata dari kegiatan tim PkM yang berlokasi di SMAN 11 Garut, sebagai wujud kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah mitra. Fokus utama dari kegiatan ini diarahkan pada penyelenggaraan sebuah program pelatihan yang secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan para siswa dalam menguasai kemampuan berbicara atau *speaking* dengan menggunakan metode *speaking with stimuler* yang dipadukan dengan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI). Dengan adanya pelatihan tersebut, diharapkan para siswa tidak hanya mampu menguasai teori dasar tentang bagaimana berbicara dengan baik, tetapi juga dapat mempraktikkannya secara langsung dengan bantuan teknologi modern yang relevan dengan perkembangan era digital saat ini.

Rangkaian kegiatan pelatihan yang dirancang oleh tim PkM dilaksanakan dalam dua tahap utama yang saling melengkapi. Tahap pertama berupa penyampaian materi inti yang dibawakan langsung oleh para anggota tim PkM yang berperan sebagai narasumber. Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman konseptual mengenai prinsip, strategi, serta teknik berbicara yang efektif, sekaligus diperkenalkan dengan penggunaan AI sebagai alat pendukung pembelajaran. Tahap kedua merupakan kegiatan praktik intensif, di mana seluruh peserta didorong untuk mengaplikasikan materi yang telah diterima sebelumnya melalui latihan berbicara secara langsung. Dalam tahap praktik ini, tim PkM berperan aktif sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, serta evaluasi sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata, interaktif, dan aplikatif. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah keterampilan berbicara mereka dalam suasana yang lebih terarah, terukur, serta sesuai dengan tujuan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dampak pelatihan penggunaan AI, khususnya dalam konteks “Speaking with Stimuler”, menunjukkan potensi transformation dalam belajar bahasa dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh pendidik serta peserta didik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa alat pembelajaran berbasis AI, seperti ChatGPT, telah mendapatkan perhatian yang lebih besar di kalangan mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Sebagai contoh, Nguyen menunjukkan bahwa penggunaan alat AI memungkinkan penciptaan pengalaman belajar yang dipersonalisasi, penilaian yang dinamis, dan interaksi yang lebih berarti dalam lingkungan pembelajaran online, mobile, atau blended [10]. Keberhasilan aplikasi alat AI ini juga diakui dalam konteks bahasa asing, di mana teknologi seperti ini dapat membantu mengatasi tantangan pendidikan yang tradisional, termasuk aksesibilitas [11]; [12].

Dari segi efektivitas, penerapan alat AI dalam proses pembelajaran juga dijelaskan melalui pengurangan beban kerja bagi pendidik serta peningkatan keterlibatan pelajar. Menurut Rožman et al., penggunaan AI dalam manajemen sumber daya manusia dapat



mengurangi beban kerja karyawan, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif [13]. Dalam konteks pembelajaran, hal ini berarti bahwa pendidik dapat lebih fokus pada pembelajaran kritis dan interaksi yang konstruktif daripada terjebak dalam tugas administratif yang repetitif. Temuan serupa juga dilaporkan dalam penggunaan AI untuk pelatihan kepatuhan, yang menunjukkan peningkatan keterlibatan karyawan dengan materi pelatihan yang didukung oleh AI [14]. Temuan dari kegiatan ini dengan jelas menegaskan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran inovatif, terutama dalam pengajaran bahasa di tingkat pendidikan menengah. AI tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan yang mampu menghubungkan metode konvensional dengan pendekatan modern berbasis teknologi. Hal ini pada akhirnya dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih dinamis, relevan dengan kebutuhan zaman, dan menantang bagi perkembangan kemampuan siswa.

Pembahasan

Keberhasilan penerapan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi semata, melainkan juga oleh kesiapan dan kompetensi para pengajar dalam menggunakannya. Oleh sebab itu, ia menilai bahwa pelatihan yang memadai, terstruktur, dan berkesinambungan bagi para tenaga pendidik merupakan sebuah kebutuhan yang mutlak agar potensi AI dapat dioptimalkan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Pelatihan tersebut tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan cara kerja teknis dari teknologi baru ini, tetapi juga untuk membangun pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana AI dapat diintegrasikan secara efektif dalam strategi pengajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan peserta didik. Namun, beberapa tantangan signifikan tetap ada dalam penggunaan AI untuk pelatihan bahasa, termasuk risiko privasi dan integrasi dengan sistem yang sudah ada. Terdapat manfaat yang jelas, penting untuk memahami umpan balik pelatihan dan bagaimana itu berkaitan dengan karakteristik pelajar untuk membangun program pelatihan yang lebih efektif [15]. Sejalan dengan itu, menunjukkan bahwa alat berbasis AI memiliki potensi untuk merevolusi ruang pelatihan dan riset, namun memerlukan pemahaman dan persiapan yang baik dari pengajar mengenai penerapan metode baru ini [16].

Apabila pengajar mampu memahami potensi sekaligus keterbatasan AI, maka mereka dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara lebih bijaksana, sehingga pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas dan efektivitas program pelatihan yang dijalankan [17]. Dengan demikian, kesadaran serta pemahaman yang mendalam mengenai peluang dan tantangan AI menjadi aspek penting dalam merancang model pembelajaran yang lebih menyeluruh, inovatif, serta berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara siswa secara berkesinambungan dan berdaya guna.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa meskipun penggunaan AI dalam konteks pelatihan bahasa menghadirkan beragam peluang yang menjanjikan, keberhasilan implementasinya tetap bergantung pada adanya pelatihan yang tepat sasaran bagi para pendidik serta penguasaan pemahaman yang komprehensif mengenai cara kerja teknologi ini. Tanpa adanya kesiapan tersebut, potensi besar AI tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal, bahkan berisiko menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, apabila para pengajar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup, maka AI dapat



berfungsi sebagai alat bantu yang efektif untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar-mengajar, memperkaya metode penyampaian materi, serta memperluas kesempatan peserta didik dalam mengasah kemampuan berbahasa. Dengan kata lain, kombinasi antara pelatihan yang memadai dan pemahaman yang menyeluruh mengenai teknologi AI merupakan faktor kunci yang akan menentukan sejauh mana dampak positifnya dapat dirasakan di dalam lingkungan pembelajaran.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pelatihan mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) melalui pendekatan “*Speaking with Stimuler*” di SMAN 11 Garut terbukti memberikan pengaruh yang sangat positif, khususnya terhadap peningkatan keterampilan berbicara para siswa dalam konteks pembelajaran bahasa. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif, melainkan juga memperkenalkan mereka pada bentuk pembelajaran yang jauh lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi terkini. Melalui penerapan teknologi ini, siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memperoleh umpan balik yang cepat, serta mengembangkan keberanian dan kepercayaan diri dalam mengungkapkan gagasan mereka secara lisan.

Di sisi lain, keberadaan metode ini juga memberikan manfaat yang signifikan bagi para guru, karena teknologi AI memungkinkan mereka untuk lebih memfokuskan perhatian pada aspek-aspek pembelajaran yang bersifat kritis, kreatif, dan menuntut analisis mendalam, ketimbang hanya sekadar pada aspek teknis atau administratif. Dengan demikian, guru memiliki kesempatan lebih luas untuk merancang strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, dan kreativitas siswa.

Meskipun demikian, perlu ditekankan bahwa keberhasilan penerapan program serupa di masa mendatang sangat bergantung pada adanya dukungan yang berkelanjutan. Dukungan ini tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas teknologi dan infrastruktur yang memadai, tetapi juga harus diwujudkan melalui pelatihan intensif serta pendampingan berkesinambungan bagi guru maupun siswa agar mereka mampu menguasai penggunaan teknologi AI secara efektif. Dengan adanya kesinambungan dalam bentuk pelatihan, fasilitas yang mendukung, dan komitmen dari berbagai pihak, implementasi AI di sekolah-sekolah dapat berkembang menjadi salah satu strategi yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa, memperkuat kompetensi komunikasi siswa secara menyeluruh, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global di masa depan.

V. REFERENSI

- [1] Y. Supriady, “Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence (Ai) Untuk Guru Di SMK Widya Dirgantara,” *Merpati Media Publ. Pengabd. Kpd. Masy. Politek. Pos Indones.*, vol. 6, no. 2, pp. 96–102, 2025, doi: 10.36618/merpati.v6i2.4156.
- [2] T. W. P. Mukti, M. Wulandari, R. A. Purnamaningwulan, and F. X. R. Baskara, “Pelatihan Penggunaan AI Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Bagi Guru MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Bantul,” *Madaniya*, vol. 5, no. 3, pp. 859–869, 2024, doi:



- 10.53696/27214834.855.
- [3] P. I. Talenta *et al.*, “Pelatihan Optimalisasi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA Kota Semarang,” *Bima Abdi J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 259–269, 2024, doi: 10.53299/bajpm.v4i4.1036.
 - [4] L. Ahluwalia, S. Angelica, B. Permatasari, and A. D. Putri, “Implementasi Artificial Intelligence Dan Aplikasi Digital Marketing Dalam Optimalisasi Potensi Umkm Desa Hanura, Pesawaran,” *Comment*, vol. 3, no. 1, pp. 32–40, 2023, doi: 10.33365/comment.v3i1.292.
 - [5] R. Ruwaidah, B. Megawati, M. Ritonga, R. Aditiya, A. H. Sagala, and W. A. Ritonga, “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Artificial Intelligence /Ai Untuk Meningkatkan Keterampilan Pembelajaran,” *J-Coscis J. Comput. Sci. Community Serv.*, vol. 4, no. 2, pp. 205–214, 2024, doi: 10.31849/jcscis.v4i2.19810.
 - [6] D. Maharani, D. Anggraeni, and R. Nofitri, “Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Pembuatan Presentasi Bagi Guru-Guru Brainfor Islamic School Kisanan,” *J. Indones. Soc. Soc.*, vol. 2, no. 1, pp. 45–51, 2024, doi: 10.59435/jiss.v2i1.219.
 - [7] A. Muhardono, W. A. Sunarjo, D. A. Murty, S. B. Aji, and T. L. Sari, “Pelatihan Optimalisasi Konten Marketing Menggunakan Aplikasi Artificial Intelligence (AI) Bagi UMKM Kampoeng Batik Kauman Pekalongan,” *I-Com Indones. Community J.*, vol. 4, no. 3, pp. 1959–1968, 2024, doi: 10.33379/icom.v4i3.5108.
 - [8] H. Thamrin, Z. Fatkhurrahman, and M. L. Arsyad, “Pelatihan Aplikasi Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Bagi Dosen UMMAD,” *Abdi Teknayasa*, pp. 291–295, 2024, doi: 10.23917/abditekayasa.v5i1.5656.
 - [9] D. Firmansyah *et al.*, “Seminar Introduction AI: Membangun Kesiapan Guru Menghadapi Pembaharuan Teknologi Pendidikan Di SDN 15 Cakranegara,” *Rengganis J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 266–274, 2024, doi: 10.29303/rengganis.v4i2.446.
 - [10] T. X. Nguyen, “English Majors’ Perceptions of AI Tool Application in English Language Learning at Tertiary Level in Vietnam,” *J. Knowl. Learn. Sci. Technol. Issn 2959-6386*, vol. 3, no. 1, pp. 179–193, 2024, doi: 10.60087/jklst.vol3.n1.p193.
 - [11] M. Leddy and N. M. Creanor, “Exploring How Education Can Leverage Artificial Intelligence for Social Good,” *Eur. Conf. Innov. Entrep.*, vol. 19, no. 1, pp. 1041–1048, 2024, doi: 10.34190/ecie.19.1.2906.
 - [12] W. Alharbi, “AI in the Foreign Language Classroom: A Pedagogical Overview of Automated Writing Assistance Tools,” *Educ. Res. Int.*, vol. 2023, pp. 1–15, 2023, doi: 10.1155/2023/4253331.
 - [13] M. Rožman, D. Oreški, and P. Tominc, “Artificial-Intelligence-Supported Reduction of Employees’ Workload to Increase the Company’s Performance in Today’s VUCA Environment,” *Sustainability*, vol. 15, no. 6, p. 5019, 2023, doi: 10.3390/su15065019.
 - [14] V. K. V -, “AI-Driven Compliance Training in Finance and Healthcare: A Paradigm Shift in Regulatory Adherence,” *Int. J. Multidiscip. Res.*, vol. 6, no. 6, 2024, doi: 10.36948/ijfmr.2024.v06i06.30180.
 - [15] Z. Chen, “Responsible AI in Organizational Training: Applications, Implications, and Recommendations for Future Development,” *Hum. Resour. Dev. Rev.*, vol. 23, no. 4, pp. 498–521, 2024, doi: 10.1177/15344843241273316.
 - [16] S. Zilcha- Mano, “A Glance Into the Future of Artificial Intelligence-Enhanced Scalable Personalized Training: A Response to Kopelovich, Brian, Et Al. (2025) and



- Kopelovich, Slevin, Et Al. (2025).,” *Psychotherapy*, vol. 62, no. 1, pp. 22–27, 2025, doi: 10.1037/pst0000547.
- [17] S. E. Mwakalinga, “The Use of Artificial Intelligence in Teaching and Learning: Opportunities and Challenges. Students vs Lecturers Perception,” *Int. J. Multidiscip. Res.*, vol. 6, no. 5, 2024, doi: 10.36948/ijfmr.2024.v06i05.28339.

